

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui<sup>1</sup>. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika<sup>2</sup>. Penelitian ini menggunakan metode statistika inferensial, yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi. Penggunaan statistik inferensial didasarkan pada peluang (*probability*) dan sampel yang dianalisis diperoleh secara acak (*random*). Tugas dari analisis inferensial adalah melakukan estimasi, menguji hipotesis, dan mengambil keputusan<sup>3</sup>. Dalam metode inferensial, peneliti menggunakan analisis regresi, tujuannya untuk mengetahui pengaruh IV terhadap DV dan bagaimana kriterium (*dependent variable*) dapat diprediksikan melalui prediktor (*independent variable*), secara individual (parsial), maupun secara bersama-sama (simultan)<sup>4</sup>.

---

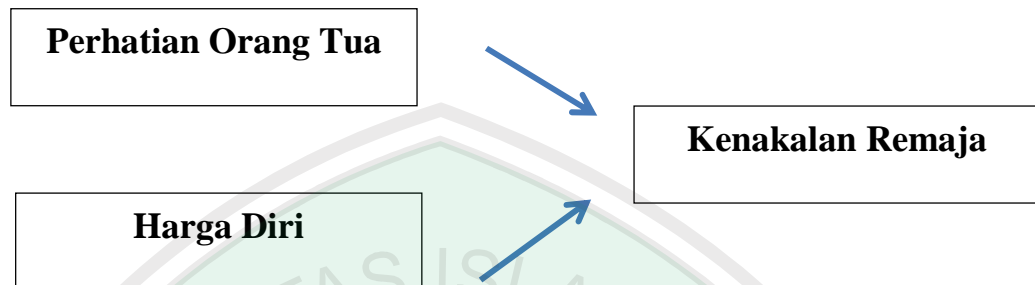
<sup>1</sup> Margono, S. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2004) hlm.5

<sup>3</sup> Nisfiannoor, Muhammad. 2009. Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, hlm.4

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 163

Tabel 1  
Rancangan penelitian



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan harga diri terhadap kenakalan remaja.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan dalam sekelompok orang itu bervariasi antara satu orang dengan yang lain. Demikian juga motivasi, persepsi dapat juga dikatakan sebagai variabel karena misalnya persepsi dari sekelompok orang tentu bervariasi. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, obyek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya<sup>5</sup>

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

<sup>5</sup>Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, hlm 2-3

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>6</sup>.

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh perhatian orang tua dan *self esteem* terhadap kenakalan remaja”, yang menjadi variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas ( $X_1$ )= Perhatian orang tua
2. Variabel bebas ( $X_2$ )= Harga diri
3. Variabel terikat ( $Y$ )= Kenakalan Remaja

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.” Definisi operasional juga bisa disebut sebagai definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati<sup>7</sup>

1. Perhatian orang tua: persepsi siswa tentang perhatian orang tua pada dirinya, apakah orang tua selalu membimbing, terlibat dalam penyelesaian masalah, memperlakukan dengan baik, dan menjaga dari pengaruh negatif, yang akan diukur dengan skala perhatian orang tua dari teori Hasan Langgulung.

---

<sup>6</sup> *Ibid* hlm 4

<sup>7</sup> Azwar, *op. cit.*, hlm. 74

2. Harga diri: penghargaan dan penerimaan siswa terhadap diri sendiri, yang akan diukur dengan skala harga diri dari Rosenberg.
3. Kenakalan remaja: intensitas tingkah laku siswa yang menimbulkan korban fisik, korban materi, tidak menimbulkan korban fisik atau materi dan melawan status, yang akan diukur dengan skala kenakalan remaja dari teori Jensen.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>8</sup>. Sedangkan menurut arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila subyek ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi<sup>9</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa siswi kelas IX SMPN 1 Candi Sidoarjo yang berjumlah sekitar 256 siswa dari berbagai kelas yaitu IXA, IXB, IXC, IXD, IXE, IXF, IXG, IXH.

Penelitian ini tidak menetapkan siswa kelas VII dan VIII sebagai subyek penelitian karena mereka masih dalam tahap adaptasi di lingkungan sekolah dan kelas IX telah melewati kelas VII dan VIII, sehingga dari segi pengalaman lebih banyak kelas IX dibanding kelas VII dan VIII. Selain itu

<sup>8</sup> Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hlm 80

<sup>9</sup> Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta hlm.130

apabila dibandingkan dengan remaja yang lebih tua, remaja yang lebih muda memiliki kemampuan yang kurang dalam keterampilan pengambilan keputusan<sup>10</sup>, seperti keputusan melanjutkan jenjang pendidikan, keputusan dalam menemukan dan memilih teman.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)<sup>11</sup>. Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

---

<sup>10</sup> Desmita. *Op. cit.*, hlm.198

<sup>11</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm 62

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel basar, hasilnya akan lebih baik<sup>12</sup>.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan sampel random. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel<sup>13</sup>.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 siswa, dan peneliti mengambil 36% dari jumlah populasi tersebut yaitu 93 siswa dari kelas IXA, XIB, XIC.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, ketepatan dan kecermatan dalam mengumpulkan dan mengolah data sangat diperhatikan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan self esteem terhadap kenakalan remaja di SMPN 1 Candi Sidoarjo. Berdasarkan tujuan ini, alat yang cocok untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain adalah dengan menggunakan skala psikologi untuk

---

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi, *op.cit.*, hlm.134

<sup>13</sup> *Ibid*

mengumpulkan data yang diperlukan dengan bantuan komputer *SPSS for windows versi 16*.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan oleh responden<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini, angket berperan sebagai alat pengumpulan data yang utama, karena hal-hal yang akan diteliti terangkum semua dalam angket.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung.

2. Tahap perizinan dan observasi awal

Berhubung penelitian ini akan dilaksanakan di Sidoarjo, demi kelancaran saat penelitian berlangsung maka peneliti harus izin terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terkait dan melakukan observasi.

3. Tahap pelaksanaan

Setelah semua bahan telah dipersiapkan, peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada siswa di SMPN 1 Candi

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Op.cit.*, hlm 142

#### 4. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini, semua data yang telah terkumpul di olah menggunakan rumus statistika, dan kemudian dideskripsikan.

### G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah<sup>15</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert untuk menyusun kuesioner. Peneliti menggunakan 3 alat instrumen, yaitu instrument untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua, mengetahui harga diri siswa, dan mengetahui kenakalan siswa.

#### 1. Skala pengukuran perhatian orang tua

Untuk menentukan skala pengukuran perhatian orang tua, peneliti menggunakan pendapat dari Hasan Langgulung, kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian bagi anak diantaranya yaitu memberi bimbingan yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Disamping itu memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka merasa bebas memilih dalam tindak-tanduknya. Orang tua juga harus dapat memanfaatkan waktu dengan menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana, diantaranya yaitu

---

<sup>15</sup>Rusdyana.Ria. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs N Batu Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan

Karena yang digunakan adalah skala likert, maka semakin tinggi skor yang dimiliki subyek maka semakin tinggi perhatian orang tua yang mereka dapatkan.

Tabel 2  
Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan Perhatian Orang Tua

Respon	Favourabel	Unfavourabel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel 3  
Blueprint tentang perhatian orang tua

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor aitem		
			F	U	T
Perhatian orang tua	Memberi bimbingan yang baik pada anak-anaknya	Memandang orang tua membimbing, terlibat dalam penyelesaian masalah, memperhatikan, memberi nasehat,	2, 7, 13, 17, 22,	4, 8, 10, 14, 16,	10
	Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya	Memandang orang tua memberi tanggung jawab, memberi hak dan kewajiban, dan memperlakukan dengan baik	5, 9, 15, 24	6, 12, 18, 21	8
	Memanfaatkan waktu dengan menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi anak dengan sadar dan bijaksana.	Memandang orang tua mengawasi, menjaga dari teman dan tempat negatif.	11, 19, 20,	1, 3, 23,	6
Jumlah Aitem			12	12	24

Sumber: Tisnadi, Novesta. *Op.cit*

Tabel 4  
Blueprint tentang perhatian orang tua setelah di uji coba

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor aitem		
			F	U	T
Perhatian orang tua	Memberi bimbingan yang baik pada anak-anaknya	Memandang orang tua membimbing, terlibat dalam penyelesaian masalah, memperhatikan, memberi nasehat,	7, 13, 17, 22,	4, 8, 14, 16,	8
	Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya	Memandang orang tua memberi tanggung jawab, memberi hak dan kewajiban, dan memperlakukan dengan baik	9, 15, 24	6, 12, 18, 21	7
	Memanfaatkan waktu dengan menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi anak dengan sadar dan bijaksana.	Memandang orang tua mengawasi, menjaga dari teman dan tempat negatif.	20	3	2
Jumlah Aitem			8	9	17

## 2. Skala pengukuran *Self Esteem* (Harga Diri)

Untuk mengetahui tingkat harga diri remaja, penulis menggunakan alat ukur rosenberg (1965), tipe pengukuran yaitu skala penilaian dengan wilayah usia kaum remaja dan siswa-siswa.

Skala itu terdiri atas 10 buah pertanyaan, 5 diantaranya diungkapkan didalamarahan positif, dan 5 lainnya dalam arahan yang negative untuk mengendalikan persetujuan secara diam-diam. Hal ini dinilai pada sebuah skala 4-poin yang berkisar dari sangat setuju (SA), setuju (A), tidak setuju

(D), dan sangat tidak setuju (SD). SA = 3, A = 2, D = 1, SD = 0. Untuk item dengan tanda bintang, skornya yaitu SA = 0, A = 1, D = 2, SD = 3. Kemudian 10 item tersebut dijumlahkan, semakin tinggi skor, semakin tinggi penghargaan diri.

Skala tersebut mempunyai nilai rekomendasi yang tinggi di dalam hal koefisien-koefisien keandalan yang sangat dapat diterima pada hanya 10 buah aitem dan bukti-bukti yang cukup banyak bagi validitas gagasannyayang berasal dari banyak hubungan teoritis yang dikaji dan ditunjukkan dalam kajian Rosenberg (1965).

Reliabilitas Guttman yang dilaporkan adalah  $r_{xx'} = 0,92$  sedangkan Silber dan Tippet melaporkan koefisien reliabilitas tes-ulang  $r_{xx'} = 0,85$  dengan tenggang waktu 2 minggu<sup>16</sup>.

Azwar melaporkan koefisien korelasi aitem-total yang berada antara 0,415 sampai dengan 0,703 bagi kesepuluh aitem dalam skala ( $n = 71$ ), sedangkan koefisien tes-ulang dengan tenggang waktu satu hari menghasilkan  $r_{xx'} = -0,8587$ <sup>17</sup>

Tabel 5  
Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan *self esteem*

Respon	Favourabel	Unfavourabel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

<sup>16</sup> Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm 177

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 177

Meskipun peneliti mengadopsi skala dari Rosenberg, peneliti berusaha menyusun *blue print* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rosenberg, bahwa *self esteem* itu memiliki dua aspek dimana masing-masing aspek memiliki lima dimensi diantaranya dimensi fisik, emosi, akademik, keluarga, dan sosial. Adapun *blue print self esteem* adalah sebagai berikut.

Tabel 6  
*Blue Print Self Esteem*

	Penerimaan	Penghargaan	Aitem
<b>Akademik</b>	2	3	2
<b>Sosial</b>	4	1	2
<b>Emosi</b>	6	8	2
<b>Keluarga</b>	9	10	2
<b>Fisik</b>	7	5	2
<b>Total</b>	5	5	10

Tabel 7  
*Blue Print Self Esteem* setelah diuji coba

	Penerimaan	Penghargaan	Aitem
<b>Akademik</b>		8	1
<b>Sosial</b>	4	1	2
<b>Emosi</b>	6		1
<b>Keluarga</b>	9	10	2
<b>Fisik</b>	7		1
<b>Total</b>	4	3	7

### 3. Skala pengukuran kenakalan remaja

Untuk menyusun skala kenakalan remaja menggunakan skala likert, semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remajanya. Namun hanya disajikan dalam bentuk pernyataan *favourabel* saja.

Tabel 8  
Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan kenakalan remaja

Respon	Favourabel
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Dalam penyusunan skala kenakalan remaja peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Jensen, kemudian dikembangkan menjadi 40 pernyataan.

Tabel 9  
*Blue Print* Kenakalan Remaja

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran aitem
Kenakalan Remaja	Menimbulkan korban fisik pada orang lain	perkelahian, perkosaan, penganiayaan, pembunuhan	1, 2, 3, 4,
	Menimbulkan korban materi	perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan	5, 6, 7, 8, 9, 14, 36
	Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain	pelacuran, penyalahgunaan obat, minuman keras	15, 39
	Melawan status	Mingingkari status sebagai siswa dan anak.	10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40,
Jumlah aitem			40

Sumber: Sarlito W Sarwono. 2011." Psikologi Remaja" Jakarta. PT Rajawali Pers. hlm 256

Tabel 10  
*Blue Print* Kenakalan Remaja setelah uji coba

Variabel	Aspek	Indicator	Sebaran aitem
Kenakalan Remaja	Menimbulkan korban fisik pada orang lain	perkelahian, perkosaan, penganiayaan, pembunuhan	1, 2, 3, 4,
	Menimbulkan korban materi	perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan	5, 6, 8, 9, 14, 36
	Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain	pelacuran, penyalahgunaan obat, minuman keras	15, 39
	Melawan status	Mingingkari status sebagai siswa dan anak.	10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40,
Jumlah aitem			35

## H. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>18</sup>

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang

<sup>18</sup> Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.5-6.

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kalau dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah; kalau dalam obyek penelitian para pegawai bekerja dengan keras, maka peneliti melaporkan bahwa pegawai bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid<sup>19</sup>.

Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada disekitar angka 0,50; akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan dari pada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan<sup>20</sup>.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product-moment dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut<sup>21</sup>:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

X : Jumlah skor aitem

Y : Jumlah skor total

N : Jumlah subyek

<sup>19</sup> Sugiyono.*op.cit.*, hlm.267

<sup>20</sup> Azwar, Saifuddin,*op.cit.*, hlm.103

<sup>21</sup> Arikunto, *op.cit.*, hlm. 170.

$r_{xy}$  : Korelasi product moment

Rumus diatas merupakan dasar atau rumus manual untuk menguji validitas dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data yang lebih cermat dan akurat, maka peneliti menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 19*, karena rumus diatas telah diaplikasikan atau dituangkan kedalam *SPSS for windows* dalam berbagai versi.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dikatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Kalau peneliti satu menemukan obyek berwarna merah, maka yang lain juga demikian. Kalau seorang peneliti dalam obyek kemarin menemukan warna merah, maka sekarang atau besok akan tetap berwarna merah<sup>22</sup>.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut *koefisien reliabilitas*. Walaupun secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00-1,00; akan tetapi pada kenyataannya koefisien 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subyek pengukuran psikologis merupakan sumber *error* yang potensial. Di samping itu, walaupun koefisien korelasi dapat bertanda

---

<sup>22</sup>Sugiyono. *Op.cit.*, hlm 268



positif (+) atau negative (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien yang positif<sup>23</sup>.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach<sup>24</sup>:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2/b}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $K$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma^2/b$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma^2_1$  : Varians total

Rumus diatas merupakan dasar atau rumus manual untuk menguji reliabilitas dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data yang lebih cermat dan akurat, maka peneliti menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 19*, karena rumus diatas telah diaplikasikan atau dituangkan kedalam *SPSS for windows* dalam berbagai versi.

Sebelum angket penelitian diberikan kepada populasi yang menjadi subyek dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan pada siswa SMPN 13 Malang, dengan beberapa alasan yakni masih dalam masa remaja dengan usia yang setara, letak sekolah di kota, dan merupakan

<sup>23</sup> Agustiani, Hendrianti. 2006. **Psikologi Perkembangan** pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: PT Refika Aditama, hlm 166

<sup>24</sup> Arikunto, *op.cit.*, hlm. 170.

sekolah negeri. Dengan alasan itulah peneliti melakukan uji coba di SMPN 13 Malang. Sedangkan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas aitem-aitem dalam angket penelitian ini.

Dibawah ini disebutkan validitas dan reliabilitas hasil uji coba tiga skala penelitian, yaitu perhatian orang tua, *self esteem*, dan kenakalan remaja.

Tabel 11  
Hasil Uji validitas dan reliabilitas alat ukur

Variabel	Aspek	Jumlah aitem		No. Aitem gugur
		Valid	Gugur	
Perhatian Orang Tua	Bimbingan	8	2	2, 10
	Tanggung jawab	7	1	5
	Pengawasan	2	4	11, 19, 1, 23
Jumlah		17	7	<b>Alpha = ,877</b>
Self Esteem	Penerimaan	4	1	2
	Penghargaan	3	2	5, 8
Jumlah		7	3	<b>Alpha = ,715</b>
Kenakalan Remaja	Korban Fisik	4	-	
	Korban materi	7	1	7
	Tidak menimbulkan korban	2	-	
	Melawan status	23	4	21, 25, 26, 29,
Jumlah		35	5	<b>Alpha = ,947</b>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan daya beda menggunakan metode alpha *cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran memiliki validitas dan reliabilitas sebesar ,877 sebanyak 17 aitem dengan rentangan ,394 sampai ,668 untuk skala perhatian orang tua, sebesar ,715 sebanyak 7 aitem dengan rentangan ,344 sampai ,557 untuk skala *self esteem*, sebesar ,947 sebanyak 35 aitem dengan rentangan ,348 sampai ,783.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk pemusatan data, penyebaran data, table, serta grafik. Statistika inferensial yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi<sup>25</sup>. Analisis data menggunakan bantuan *spss for windows versi 19,0*.

Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang digunakan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua, *self esteem*, dan kenakalan remaja maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nisfiannoor, Muhammad. *Op. cit.*, hlm. 4

<sup>26</sup> Azwar, *op.cit.*, hlm. 106.

Tabel 12  
Standar Pembagian Klasifikasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$\text{Mean} + 1. \text{SD} \leq X$
Sedang	$\text{Mean} - 1. \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1. \text{SD}$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1. \text{SD}$

Sedangkan rumus mean menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$  = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekwensi masing-masing

$N$  = Jumlah subyek

Dan rumus standar deviasinya adalah:<sup>28</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

#### 1. Analisis Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD (Standar Deviasi), selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Prosentase

$f$  : Frekuensi

<sup>27</sup> Sutrisno, *Metodologi Research*, 247.

<sup>28</sup> *Ibid*, 261.

$N$  : Jumlah subyek

Analisis inferensial menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Selanjutnya hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.

